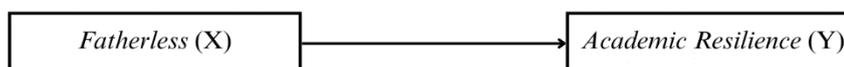


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang diambil adalah desain korelasional. Menurut Santoso & Madiistriyatno (2021) metode korelasional digunakan untuk menentukan seberapa kuatkah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian dengan desain korelasional pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari *fatherless* terhadap *academic resilience* siswa di sekolah dasar. Desain penelitian dapat dilihat dari gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari gambar 3.1, dapat dimaknai penelitian dengan desain korelasional kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana variabel bebas (X) yakni *fatherless* mempengaruhi variabel terikat (Y) yakni *academic resilience* anak di sekolah dasar. Penelitian ini menjelaskan dengan apa adanya berdasarkan hasil penelitian di sekolah dan didukung dengan data-data pengujian berupa angka hasil dari kondisi yang nyata.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini guru dan anak kelas tinggi di sekolah dasar yakni SDN 069 Cipamokolan Derwati, SDN 263 Rancaloea dan SDN 122 Cijawura Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena memiliki lingkungan yang berbeda sehingga, karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya masalah yang beragam, khususnya masalah dalam keluarga yang berkaitan dengan *fatherless*. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan ketiga sekolah ini didasarkan atas kemungkinan beragamnya penyebab *fatherless*, karena situasi, kondisi serta perilaku ayah di

lapangan juga beragam (BkbbN, 2017).

Pengambilan partisipan anak kelas tinggi dilakukan karena usianya masuk ke dalam tahap usia remaja awal. Ayah memiliki pengaruh penting pada perkembangan anak remaja awal dan memiliki pengaruh yang berbeda dengan ibu dalam penyesuaian diri remaja (Cookston & Findlay, 2006). Selain itu, usia remaja awal cenderung lebih mudah mengalami masalah dalam fungsi pendidikan, emosional, dan sosial (Freeks, 2022). Kecenderungan ini dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga, anak sekolah dasar kelas tinggi cocok menjadi partisipan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua data dalam fokus penelitian pada satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu guru kelas dan anak sekolah dasar kelas tinggi meliputi kelas IV, V dan VI di tiga sekolah dasar Kecamatan Rancasari Kota Bandung, meliputi SDN 069 Cipamokolan Derwati, SDN 263 Rancaloea dan SDN 122 Cijawura. Jumlah populasi adalah 1.467 anak. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* karena sampel secara acak diambil dari sekolah yang berbeda. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik yang pengambilannya berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan dan sampel diambil secara acak (Sugiyono, 2019). Sampel anak sekolah dasar kelas tinggi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 10% atau (0,1).

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{1.467}{1 + 1.467 (0,1)^2} = \frac{1.467}{15,67} = 93,6 \approx 94$$

Jadi, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 anak. Sampel pada setiap sekolah dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Anak Kelas Tinggi	Jumlah Sampel
1.	SDN 069 Cipamokolan Derwati	486	$\frac{486}{1.467} \times 94 = 31$
2.	SDN 263 Rancaloea	598	$\frac{598}{1.467} \times 94 = 38$
3.	SDN 122 Cijawura	383	$\frac{383}{1.467} \times 94 = 25$
Jumlah		1.467	94

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel 3.1 jumlah populasi anak sekolah dasar kelas tinggi di SDN 069 Cipamokolan Derwati, SDN 263 Rancaloea dan SDN 122 Cijawura berjumlah 1.467 anak, dengan sampel berjumlah 94 anak. Sampel diambil dari ketiga sekolah dengan masing-masing sampel meliputi 31 sampel pada SDN 069 Cipamokolan Derwati, 38 pada SDN 263 Rancaloea, dan 24 pada SDN 122 Cijawura.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang disebut variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas memberikan pengaruh atau pemicu perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Fatherless* (X). Variabel terikat menjadi variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Academic Resilience* (Y).

3.5 Definisi Operasional

Fatherless adalah kondisi seorang anak tidak menerima peran dari seorang ayah dan berkaitan erat dengan ketidakseimbangan peran ayah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. *Fatherless* dapat berupa ketiadaan sosok ayah secara fisik maupun psikologis. Kondisi ini bermula pada benak seorang anak yang mempertanyakan keberadaan ayahnya sehingga, timbul perasaan kehilangan. Perasaan ini akan terus muncul dan berubah menjadi kegundahan jika anak tidak kunjung mendapat jawaban dari pertanyaan yang dimilikinya.

Fatherless dapat terjadi akibat ayah meninggal dunia, perceraian, kesibukan

dalam bekerja, perilaku ayah yang tidak baik dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa *fatherless* merupakan kondisi seorang anak yang tidak menerima peran ayah sepenuhnya akibat dari segala permasalahan yang menyebabkan ayah jauh hingga menghilang dari anaknya.

Fatherless dapat memberikan dampak yang serius bagi anak yang terjadi bukan hanya pada masa kanak-kanak namun hingga anak tumbuh dewasa. Salah satu dampak bagi anak dapat terlihat pada kondisi pendidikannya melalui *academic resilience* anak. *Academic resilience* adalah ketahanan seorang anak dalam berbagai situasi untuk melaksanakan pendidikannya. *Academic resilience* ditandai dengan kemampuan anak dalam membalikkan kegagalan dalam akademik serta meraih keberhasilan.

3.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner untuk anak dan wawancara untuk guru.

3.6.1 Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk meneliti *fatherless* dan *academic resilience* pada anak kelas tinggi sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya dan responden hanya dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Bentuk skala likert yang digunakan kuesioner pernyataan dengan empat pilihan jawaban dan bobot nilai sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Dari tabel 3.2 terlihat penilaian pada kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai 4 jika menjawab Selalu (SL); bobot

nilai 3 jika menjawab Sering (S); bobot nilai 2 jika menjawab Kadang-Kadang (KK); dan bobot nilai 1 jika menjawab Tidak Pernah (TP) untuk setiap pernyataan *favorable*. Pada pernyataan *unfavorable* mendapat bobot nilai 4 jika menjawab Tidak Pernah (TP); 3 jika menjawab Kadang-Kadang (KK); 2 jika menjawab sering (S) dan 1 jika menjawab Selalu (SL). Pada penelitian ini terdapat dua kuesioner dengan topik *fatherless* dan *academic resilience*.

Kuesioner *fatherless* menggunakan metode *Father Involvement and Nurturant Fathering Scales* (FINFS) adaptasi dari Finley dan Schwartz, (2004) dan kuesioner *academic resilience* menggunakan metode *The Academic Resilience Scale-30* (ARS-30) adaptasi dari Cassidy (2016). Instrumen penelitian kuesioner *fatherless* dengan metode FINFS terdapat 3 bagian yakni *Nurturant Fathering Scale* (NFS), *Reported Father Involvement Scale* (RFIS), dan *Desired Father Involvement Scale* (DFIS). Berikut kisi-kisi ketiga instrumen *fatherless*.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner *Fatherless*

<i>Nurturant Fathering Scale (NFS)</i>				
Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Afektif	Hubungan yang hangat	4	1	2
	Perasaan diterima	3, 2	5	3
Total				5
<i>Reported Father Involvement Scale (RFIS)</i>				
Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Expressive</i>	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	16	6	2
	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan spiritual	17, 14, 7	15, 18	5
<i>Instrumental</i>	Pengembangan etika dan perilaku	8, 9	10	3
	Memberikan perhatian	19	11	2
	Pengembangan minat dan bakat	13	20	2
<i>Mentoring/ Advising</i>	Memberikan bimbingan, masukan/nasihat	12	21	2
Total				16

<i>Desired Father Involvement Scale (DFIS)</i>				
Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Expressive</i>	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	22	27	2
	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan spiritual	29, 23, 32	28, 30	5
<i>Instrumental</i>	Pengembangan etika dan perilaku	31	24	2
	Memberikan perhatian	33, 26	35	3
	Pengembangan minat dan bakat	25	34	2
Total				14
TOTAL KESELURUHAN				35

(Sumber: Finley & Schwartz, 2004)

Dari tabel 3.3 kuesioner *fatherless* dengan metode FINFS memiliki 3 bagian yakni *Nurturant Fathering Scale* (NFS) dengan aspek afektif yang menunjukkan tingkat afeksi yang diterima anak dari seorang ayah; dan *Father Involvement Scale* (FIS) yang menunjukkan persepsi anak terhadap keterlibatan ayah dalam kehidupannya. FIS ini terdiri dari *Reported Father Involvement Scale* (RFIS) dengan aspek *expressive*, *instrumental* dan *mentoring/advising* sebagai keterlibatan ayah yang benar dan sudah terjadi.; dan *Desired Father Involvement Scale* (DFIS) dengan aspek *expressive* dan *instrumental* sebagai keterlibatan ayah yang diinginkan oleh anak. Total keseluruhan item yang dibuat yakni 35 item.

Berikutnya, kisi-kisi kuesioner *academic resilience* dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner *Academic Resilience*

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Perseverance</i>	Kerja Keras dan Teguh pada Rencana atau Tujuan	1, 14, 20	21, 30	5
	Menerima dan Memanfaatkan Umpan Balik	2	22	2
	Memecahkan Masalah dan Menjadikannya sebagai Kesempatan	3, 15	4, 16, 19	5
<i>Reflecting and Adaptive Help Seeking</i>	Merefleksikan Kekuatan dan Kelemahan	5	17	2
	Memantau Pencapaian Mengubah Pendekatan Belajar	6, 7	24, 25	4

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Reflecting and Adaptive Help Seeking</i>	Bantuan, Dukungan dan Penguatan	23, 28	29	3
	Memberi <i>Rewards</i> atau <i>Punishment</i>	8	9	2
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	Kecemasan, Keputusan dan Memikirkan Hal Buruk	18, 26	10, 27	4
	Optimisme dan Menghindari Tanggapan Negatif	11, 13	12	3
TOTAL KESELURUHAN				30

(Sumber: Cassidy, 2016)

Dari tabel 3.4 kuesioner *academic resilience* dengan metode ARS-30 memiliki tiga aspek yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help seeking* serta *negative affect and emotional response*. Dari ketiga aspek tersebut mendapatkan jumlah item sebanyak 30 item. Kedua kuesioner tersebut dilakukan uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas sebelum disebarkan kepada responden.

a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan *draft* instrumen kepada dosen ahli untuk ditimbang. Dosen ahli yang menimbang instrumen ini adalah salah satu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan. Masukan dari dosen tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menyempurnakan instrumen penelitian yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi penilaian pada setiap item dengan kategori Layak (L), Tidak Layak (TL) dan Perbaiki (P). Pernyataan dengan kategori L dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, kategori TL menandakan pernyataan harus dibuang dan kategori P menandakan pernyataan perlu diperbaiki sesuai dengan catatan ahli dosen. Hasil *judgement* instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil *Judgement* Instrumen *Fatherless*

Kategori	No. Item	Jumlah
Layak	1, 3, 4, 5, 7, 11, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35	20
Tidak Layak	-	-
Perbaiki	2, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 22, 23, 24, 25, 28, 32,	15
Total		35

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel 3.5 hasil *judgement* instrumen penelitian kuesioner *fatherless* mendapatkan hasil 20 item dinyatakan layak dan 15 item dinyatakan layak dengan perbaikan. Kuesioner *fatherless* dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan yang telah disarankan. Berikutnya, hasil *judgement* instrumen penelitian kuesioner *academic resilience* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Hasil *Judgement* Instrumen *Academic Resilience*

Kategori	No. Item	Jumlah
Layak	1, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30,	21
Tidak Layak	-	-
Perbaikan	2, 3, 5, 7, 11, 13, 18, 24, 27	9
Total		30

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Hasil *judgement* instrumen penelitian kuesioner *academic resilience* pada tabel 3.6 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 21 item dinyatakan layak dan 9 item dinyatakan layak dengan perbaikan. Kuesioner *academic resilience* ini dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan yang disarankan. Dengan demikian, dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak untuk digunakan dengan perbaikan.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur tingkat kemudahan dan kejelasan bacaan pada instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan akan diketahui kata-kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga, dapat diperbaiki. Dengan demikian, seluruh item instrumen akan dapat dipahami oleh seluruh responden. Uji keterbacaan ini dilakukan oleh 10 anak sekolah dasar kelas tinggi yang bukan menjadi sampel pada penelitian ini. Kategori uji keterbacaan ini diantaranya Paham (P) dan Tidak Paham (TP). Dari hasil uji keterbacaan diperoleh hasil 8 dari anak sekolah dasar kelas tinggi menyatakan bahwa seluruh item pada kedua instrumen mudah untuk dipahami dan 2 diantaranya menyatakan beberapa item sulit untuk dipahami. Item yang dinyatakan sulit untuk dipahami pada instrumen *fatherless* terletak pada nomor item 20 dan 34. Berikutnya, item yang dinyatakan sulit untuk dipahami pada instrumen *academic resilience* terletak pada nomor item 4, 11, dan 17. Item-

item tersebut dilakukan perbaikan kata sehingga seluruh item instrumen dapat dipahami oleh seluruh anak sekolah dasar kelas tinggi.

c. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya suatu instrumen sebagai suatu kesatuan (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengukur suatu objek yang diukur (Sugiyono, 2019). Semakin tinggi validitas suatu instrumen membuat instrumen tersebut semakin baik digunakan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 dengan *Product Moment Pearson*, signifikansi 5%.

Validitas pada instrumen *fatherless* dan *academic resilience* dibuktikan dengan r_{hitung} dan r_{tabel} . Ketika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, ketika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pernyataan dianggap tidak valid. Uji validitas ini dilakukan kepada 30 anak sekolah dasar kelas tinggi sehingga, didapatkan r_{tabel} yaitu 0,361. Hasil validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen *Fatherless*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,434	0,361	Valid
2	0,557	0,361	Valid
3	0,637	0,361	Valid
4	0,608	0,361	Valid
5	0,435	0,361	Valid
6	0,548	0,361	Valid
7	0,539	0,361	Valid
8	0,385	0,361	Valid
9	0,070	0,361	Tidak Valid
10	0,114	0,361	Tidak Valid
11	0,406	0,361	Valid
12	0,564	0,361	Valid
13	0,461	0,361	Valid
14	0,620	0,361	Valid
15	0,414	0,361	Valid
16	0,469	0,361	Valid
17	0,393	0,361	Valid
18	0,403	0,361	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
19	0,405	0,361	Valid
20	0,446	0,361	Valid
21	0,549	0,361	Valid
22	0,389	0,361	Valid
23	0,429	0,361	Valid
24	0,595	0,361	Valid
25	0,444	0,361	Valid
26	0,546	0,361	Valid
27	0,419	0,361	Valid
28	0,387	0,361	Valid
29	0,399	0,361	Valid
30	0,403	0,361	Valid
31	0,400	0,361	Valid
32	0,409	0,361	Valid
33	0,219	0,361	Tidak Valid
34	0,443	0,361	Valid
35	0,556	0,361	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel 3.7, uji validitas pada instrumen *fatherless* ditemukan sebanyak 32 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid, yakni pada nomer 9, 10 dan 33. Item yang dinyatakan tidak valid tersebut akan dihilangkan dalam instrumen penelitian sehingga, jumlah instrumen penelitian *fatherless* terdapat 32 item. Berikutnya uji validitas pada instrumen *academic resilience* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen *Academic Resilience*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,403	0,361	Valid
2	0,522	0,361	Valid
3	0,542	0,361	Valid
4	0,484	0,361	Valid
5	0,427	0,361	Valid
6	0,515	0,361	Valid
7	0,663	0,361	Valid
8	0,411	0,361	Valid
9	0,481	0,361	Valid
10	0,443	0,361	Valid
11	0,394	0,361	Valid
12	0,468	0,361	Valid
13	0,388	0,361	Valid
14	0,307	0,361	Tidak Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
15	0,442	0,361	Valid
16	0,451	0,361	Valid
17	0,398	0,361	Valid
18	0,494	0,361	Valid
19	0,420	0,361	Valid
20	0,785	0,361	Valid
21	0,519	0,361	Valid
22	0,453	0,361	Valid
23	0,429	0,361	Valid
24	0,386	0,361	Valid
25	0,518	0,361	Valid
26	0,378	0,361	Valid
27	0,395	0,361	Valid
28	0,469	0,361	Valid
29	0,395	0,361	Valid
30	0,142	0,361	Tidak Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel 3.8, uji validitas pada instrumen *academic resilience* ditemukan sebanyak 28 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid, yakni pada nomer 14, dan 30. Item yang dinyatakan tidak valid tersebut akan dihilangkan dalam instrumen penelitian sehingga, jumlah instrumen penelitian *academic resilience* terdapat 28 item.

Dapat disimpulkan bahwa uji validitas kedua instrumen yakni instrumen *fatherless* dan *academic resilience* dinyatakan valid dengan menghilangkan item yang tidak valid.

d. Uji Reliabilitas

Santoso dan Madiistriyatno (2021) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Melalui uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi atau keajegan suatu instrumen (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas yang dilakukan dalam instrumen penelitian ini yaitu melalui aplikasi SPSS Versi 25 dengan responden sebanyak 30 anak sekolah dasar kelas tinggi menggunakan *Alpha Cronbach's*. Instrumen dikatakan reliabel ketika nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$) maka instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya ketika nilai *Alpha Cronbach's* lebih kecil dari 0,60 ($< 0,60$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Uji

reliabilitas pada instrumen *fatherless* dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Fatherless*

<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,886	32

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel 3.9, dapat dilihat bahwa uji reliabilitas pada instrumen *fatherless* mendapat nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,886 dengan jumlah item 32 item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen *fatherless* dinyatakan reliabel karena melebihi nilai 0,60. Berikutnya, uji reliabilitas instrumen *academic resilience* dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Academic Resilience*

<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,862	28

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dari tabel 3.10, dapat dilihat bahwa uji reliabilitas pada instrumen *academic resilience* mendapat nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,862 dengan jumlah item 28 item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen *fatherless* dinyatakan reliabel karena melebihi nilai 0,60.

Dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas kedua instrumen yakni instrumen *fatherless* dan *academic resilience* dinyatakan reliabel karena melebihi nilai *Alpha Cronbach's* 0,60.

3.6.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas tinggi untuk memvalidasi bagaimana kondisi *fatherless* dan *academic resilience* anak di sekolah. Wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang bebas tanpa mengikuti suatu pedoman mutlak hanya berupa garis besar permasalahan (Sugiyono, 2019).

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berisi beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan segala penunjang proses dan tujuan penelitian dengan mencari suatu permasalahan yang ada di sekolah dasar, lalu diangkat menjadi sebuah tema penelitian. Setelah menentukan tema, langkah selanjutnya melakukan studi literatur yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu mengenai *fatherless* dan *academic resilience*, yang selanjutnya merancang instrumen penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti membuat instrumen kuesioner mengenai *fatherless* dan *academic resilience* untuk anak. Kuesioner tersebut diuji keterbacaan kepada beberapa anak sekolah dasar kelas tinggi, kemudian hasil, uji kuesioner tersebut diberikan kepada pihak dosen ahli untuk dilakukan *judgement* instrumen. Berikutnya, dilakukan uji coba untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah itu, kuesioner ini disebarkan kepada responden.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti menganalisis seluruh data yang telah terkumpul menggunakan SPSS Versi 25. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penginputan data yang telah terkumpul dari seluruh responden, kemudian data dikelola dengan beberapa pengujian. Hasil pengujian selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sehingga, menjadi laporan yang utuh.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak sehingga, terlihat objektivitas suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas data. Dengan menggunakan rumus Kolmogorov smirnov yaitu apabila nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji rumusan masalah yang ke tiga yaitu pengaruh *fatherless* terhadap *academic resilience* anak. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *fatherless* dengan *academic resilience*. Regresi linear sederhana ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan rumus regresi linear sederhana:

Y = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

H₀ = Tidak ada pengaruh *fatherless* terhadap *academic resilience* anak sekolah dasar.

H₁ = Terdapat pengaruh *fatherless* terhadap *academic resilience* anak sekolah dasar.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh *fatherless* terhadap *academic resilience* anak sekolah dasar.
- Jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga, tidak ada pengaruh *fatherless* terhadap *academic resilience* anak sekolah dasar.